

Dari Bantuan ke Kemandirian: Efektivitas Zakat Produktif dan Pendampingan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq

Isara Abda Noka

IAIN Takengon, Aceh

Email: isaraabdanoka@gmail.com

Hesti Wardiana

IAIN Takengon, Aceh

Email: hestiwardiana111@gmail.com

Ibnu

STAI Miftahul Huda Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email: ibnusahroji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. Zakat produktif dipandang sebagai instrumen penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi penerima zakat, sementara pendampingan berperan memperkuat kemampuan manajerial dan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi 100 mustahiq dan sampel 50 orang yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq (t hitung 4,104 > t tabel 2,014), sedangkan variabel pendampingan tidak berpengaruh signifikan (t hitung 1,136 < t tabel 2,014). Namun secara simultan, kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq (F hitung 9,378 > F tabel 2,802) dengan koefisien determinasi 28,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif dapat meningkat apabila diiringi dengan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pengelola zakat untuk memperkuat aspek pembinaan dalam program pemberdayaan ekonomi mustahiq.

Kata kunci: *kesejahteraan mustahiq pendampingan, zakat produktif*

Abstract

This study aims to analyze the influence of productive zakat utilization and mentoring on the welfare of *mustahiq* (zakat recipients) at the Baitul Mal of Bener Meriah Regency. Productive zakat is viewed as an important instrument for promoting the economic independence of recipients, while mentoring is expected to strengthen their managerial capacity and business sustainability. This research employs a quantitative descriptive approach with a population of 100 *mustahiq* and a sample of 50 respondents selected through a simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression with the assistance of SPSS version 18. The results show that productive zakat utilization has a positive and significant effect on the welfare of *mustahiq* (t -count 4.104 > t -table 2.014), whereas mentoring has no significant effect (t -count 1.136 < t -table 2.014). However, both variables simultaneously have a significant influence on *mustahiq* welfare (F -count 9.378 > F -table 2.802) with a coefficient of determination of 28.5%. These findings indicate that the effectiveness of productive zakat programs can be enhanced when

accompanied by more intensive and continuous mentoring. The study provides practical implications for zakat management institutions to strengthen the mentoring aspect in their economic empowerment programs.

Keywords: *productive zakat, mentoring, mustahiq welfare*

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki fungsi spiritual sekaligus sosial-ekonomi. Ia tidak hanya menjadi bentuk ketaatan individu kepada Allah, tetapi juga berperan sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dan instrumen keadilan sosial dalam masyarakat (Mustofa & Fata, 2015). Dalam konteks pembangunan ekonomi, zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan, menekan kesenjangan sosial, dan memperkuat basis ekonomi umat. Menurut Chapra, kesejahteraan dalam Islam (*al-falah*) mencakup dimensi material dan spiritual yang saling terintegrasi, sehingga pelaksanaan zakat harus diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk menciptakan kemandirian dan martabat sosial (Chapra, 1992, p. 5). Dengan pengelolaan yang baik, zakat dapat menjadi salah satu sumber daya ekonomi umat yang signifikan dalam memperkuat ketahanan sosial dan pembangunan berbasis nilai-nilai keadilan (Prawiro & Fata, 2020).

Namun, praktik pengelolaan zakat di Indonesia masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar. Penyaluran zakat selama ini lebih banyak bersifat konsumtif, yaitu pemberian langsung kepada penerima untuk kebutuhan sehari-hari tanpa orientasi produktif jangka panjang. Pola ini memang dapat membantu meringankan beban sementara, tetapi tidak mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi mustahiq (Hasan, 2020; Siregar, 2016). Di sisi lain, kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi juga masih perlu diperkuat agar pengelolaan dana zakat menjadi lebih terarah dan akuntabel (Nugroho & Nurkhin, 2019; Perbawa & Abdullah, 2016; Siregar, 2016). Dalam konteks ini, paradigma zakat produktif menjadi penting sebagai upaya transformasi pengelolaan zakat dari sekadar bantuan konsumtif menuju pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan (Prawiro & Fata, 2020; Purwadani & Ridlwan, 2022).

Zakat produktif merupakan bentuk pendayagunaan zakat yang diarahkan pada kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan bagi penerimanya. Melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, atau penyediaan alat produksi, zakat produktif diharapkan mampu mengubah posisi mustahiq dari penerima menjadi pelaku ekonomi yang mandiri (Rosyid, 2024). Dijelaskan bahwa program zakat produktif dapat memberikan efek ganda (*multiplier effect*) pada masyarakat, yakni peningkatan penghasilan, penciptaan lapangan kerja, serta tumbuhnya usaha kecil dan mikro berbasis keumatan. Dengan demikian, zakat produktif tidak sekadar bantuan finansial, tetapi merupakan strategi pembangunan sosial ekonomi berbasis nilai Islam (Zakariya et al., 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga oleh keberadaan pendampingan (mentoring) yang efektif dan berkelanjutan (Sabrina & Idrus, 2023). Pendampingan berperan penting dalam membantu mustahiq mengelola modal usaha, merencanakan strategi bisnis, dan memecahkan kendala lapangan. Tanpa pendampingan yang intensif, banyak penerima zakat produktif gagal mengembangkan usahanya, sehingga bantuan yang diberikan tidak memberikan dampak jangka panjang. Ife dan Tesoriero menegaskan bahwa dalam kerangka *community development*, pemberdayaan yang efektif hanya dapat terjadi jika ada proses pendampingan yang partisipatif, membangun kepercayaan diri, serta memfasilitasi keterlibatan aktif penerima manfaat (Ife & FrankTesoriero, 2006, p. 85).

Teori *capability approach* yang dikembangkan oleh Amartya Sen memberikan kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara zakat produktif, pendampingan, dan kesejahteraan. Menurut Sen, kesejahteraan sejati tidak hanya diukur dari pendapatan yang diperoleh, tetapi dari kemampuan seseorang (*capability*) untuk memilih dan menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga (Sen, 1999, p. 15). Dalam konteks ini, pendayagunaan zakat produktif dapat dipandang sebagai upaya untuk memperluas kemampuan ekonomi mustahiq, sementara pendampingan bertujuan memperkuat kemampuan sosial, manajerial, dan kognitif mereka dalam mengelola sumber daya. Keduanya bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian kesejahteraan yang lebih bermakna. Dengan kata lain, zakat produktif menyediakan sarana (*means*), sementara pendampingan membangun kapasitas (*capacity*) agar sarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Aceh memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Sebagai satu-satunya provinsi yang memiliki dasar hukum syariat Islam secara formal, Aceh telah menerapkan pengelolaan zakat melalui lembaga pemerintah daerah yang disebut Baitul Mal, berdasarkan Qanun Aceh No. 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal (Makraja et al., 2025). Baitul Mal tidak hanya berfungsi mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah, tetapi juga bertanggung jawab dalam pendayagunaannya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Di Kabupaten Bener Meriah, program zakat produktif telah dijalankan dalam beberapa tahun terakhir, dengan sasaran utama para pelaku usaha mikro dan kecil yang tergolong sebagai mustahiq. Program ini meliputi pemberian modal usaha, bantuan alat produksi, serta kegiatan pelatihan keterampilan usaha. Namun, efektivitas program tersebut masih belum banyak dikaji secara empiris, terutama terkait sejauh mana pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan penerimanya.

Beberapa studi terdahulu memberikan hasil yang beragam. Rahmawati menemukan bahwa program zakat produktif di Aceh memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahiq, tetapi belum memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi karena lemahnya aspek pendampingan (Rahmawati, 2020). Penelitian serupa oleh Rahmalia menegaskan bahwa keberhasilan pendampingan sangat bergantung pada profesionalitas pendamping dan kontinuitas program (Rahmalia, 2016). Sebaliknya, penelitian Patminingsih di Lampung menunjukkan hasil positif bahwa kombinasi antara bantuan modal dan pendampingan yang baik dapat meningkatkan taraf hidup dan kepercayaan diri mustahiq (Patminingsih, 2020). Hasil-hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*research gap*) dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program zakat produktif, khususnya dalam konteks lokal seperti Baitul Mal Bener Meriah.

Selain itu, aspek spiritual dan sosial dari kesejahteraan Islam juga sering kali belum terukur secara komprehensif dalam penelitian-penelitian kuantitatif. Padahal, dalam pandangan Islam, kesejahteraan (*al-falah*) mencakup keseimbangan antara kepuasan material, kedamaian batin, dan kemampuan individu untuk berkontribusi terhadap masyarakat (Chapra, 1992, p. 15). Oleh karena itu, penelitian mengenai zakat produktif dan pendampingan perlu memperhatikan dimensi sosial dan moral, tidak hanya ekonomi semata. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan pembangunan berkelanjutan dalam perspektif Islam yang menempatkan nilai spiritual sebagai landasan pengelolaan sumber daya (Musa, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahiq pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas dua variabel tersebut dalam meningkatkan taraf hidup penerima zakat, serta memberikan masukan bagi lembaga zakat untuk memperkuat aspek pembinaan dan evaluasi program. Penelitian ini

juga berupaya mengisi kesenjangan literatur terkait efektivitas program zakat produktif di tingkat daerah dengan menekankan integrasi antara teori pemberdayaan, pendekatan kesejahteraan Islam, dan praktik pengelolaan zakat yang berkeadilan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan pengelolaan zakat yang lebih produktif, partisipatif, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi umat.

Penelitian ini berpijak pada teori pemberdayaan dan kesejahteraan yang dikembangkan dalam kajian ekonomi dan pembangunan manusia. Menurut Amartya Sen (1999, p. 87), kesejahteraan tidak semata-mata diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi dari kemampuan individu untuk memperluas pilihannya dalam menjalani kehidupan yang ia nilai berharga. Pendekatan ini dikenal sebagai *capability approach*, yang menekankan pentingnya kebebasan substantif (*substantive freedom*) sebagai ukuran kesejahteraan. Dalam konteks zakat, *capability* ini dapat diwujudkan melalui program zakat produktif yang memberi modal usaha, alat produksi, serta peluang ekonomi bagi mustahiq agar mampu meningkatkan kapasitas hidupnya secara mandiri. Dengan demikian, pendayagunaan zakat produktif berperan sebagai instrumen peningkatan kemampuan ekonomi dan sosial mustahiq menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, teori pembangunan berbasis masyarakat (*community development*) sebagaimana dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat tercapai tanpa partisipasi aktif dan pendampingan berkelanjutan. Pendampingan merupakan bagian dari proses sosial yang memungkinkan masyarakat membangun kapasitas, kemandirian, dan jaringan sosialnya. Dalam perspektif ini, pendampingan mustahiq berfungsi sebagai proses edukatif dan motivatif agar penerima zakat mampu mengelola sumber daya secara efektif, serta memelihara keberlanjutan usaha mereka (Ife & Frank Tesoriero, 2006, pp. 58–75).

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan (*al-falah*) mencakup keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Chapra menegaskan bahwa tujuan ekonomi Islam bukan sekadar pertumbuhan materi, tetapi juga pemeliharaan nilai-nilai moral, keadilan sosial, dan distribusi kekayaan yang merata. Dengan demikian, pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga sarana untuk mewujudkan keadilan sosial dan keberkahan dalam kehidupan masyarakat (Chapra, 1992, pp. 6–7).

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendayagunaan zakat produktif (X_1) meningkatkan kesejahteraan mustahiq melalui pemberian modal dan fasilitas usaha yang memperluas kapasitas ekonomi mereka, sedangkan pendampingan (X_2) berperan memperkuat aspek non-material seperti motivasi, keterampilan manajerial, serta keberlanjutan usaha. Kedua variabel ini secara bersama-sama diharapkan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahiq (Y).

Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif (Sugiyono, 2014, p. 2). Dan pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif berorientasi pada pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik, kemudian menganalisisnya dengan prosedur statistik. Statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif. Hal ini disebabkan hipotesis dirumuskan berdasarkan teori yang telah ada. Teori tersebut memberikan gambaran umum mengenai suatu konsep, sehingga analisis dalam penelitian kuantitatif dilakukan dari aspek umum menuju aspek khusus, bukan sebaliknya. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris (Paramita, 2021, p. 10).

Variabel bebas yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan, sedangkan variabel terikatnya adalah pemberdayaan mustahiq. Hubungan antar variabel akan dijelaskan dalam suatu hubungan sebab akibat.

Tempat penelitian ini dilakukan di Baitul Mal Bener Meriah yang beralamat di Jln Sp. Tiga Redelong Pondok Baru, Kab. Bener Meriah, Provinsi Aceh agar hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada mustahiq yang menerima zakat produktif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mustahiq penerima zakat produktif di Kabupaten Bener Meriah, yang berjumlah 100 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, tepatnya dengan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi secara acak, tanpa memperhitungkan adanya strata atau kelompok tertentu dalam populasi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Solvin, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.

Dalam menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, maka setiap mustahiq penerima zakat produktif di Kabupaten Bener Meriah memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dari total populasi sebanyak 100 orang mustahiq, diambil sampel sebanyak 50 orang yang ditentukan secara acak menggunakan rumus Slovin.

Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi secara lebih objektif dan mengurangi potensi bias peneliti.

Hasil Profil Responden

Adapun data terkait jenis kelamin responden penerima dana zakat produktif dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yaitu:

Tabel 3.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	16	32 %
Perempuan	34	68 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa mustahiq penerima dana zakat produktif dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki-laki sebanyak 16 orang dengan persentase 32% dan perempuan 34 orang dengan persentase 68 %. Data tersebut menunjukkan bahwa penerima dana zakat produktif terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan.

Adapun berdasarkan jenis usaha penerima zakat produktif di Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Pesentas
Kelontong	20	40%
Bakso	2	4%
Kue dan Jajanan	6	12%

Cabai	2	4%
Bawang Merah	1	2%
Ayam Potong	1	2%
Keripik Kentang	1	2%
Gorengan	3	6%
Ikan	1	2%
Cafe	1	2%
Somai	1	2%
Minuman	2	4%
Jahit	1	2%
Kantin Sekolah	2	4%
Ayam Geprek	2	4%
Ayam Penyet	1	2%
Usaha Pakaian Jadi	2	4%
Kerang Basah	1	2%
Total	50	100%

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Tingkat validitas dapat diketahui dengan dilakukan uji signifikan, kemudian membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n merupakan jumlah sampel dan α ($\alpha = 5\%$). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai r positif, maka setiap pertanyaan dikatakan valid begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung r tabel untuk $N = 50$, adalah $df = 50-2 = 48$ dengan α 0,05 maka didapat r tabel sejumlah 0,2787. Berikut ini pengujian validitas dan hasilnya bisa di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Mustahiq (Y)

No Item	Pearson Correlation r hitung	r tabel 5%	Keterangan
Y1	0,486	0,2787	Valid
Y2	0,409	0,2787	Valid
Y3	0,499	0,2787	Valid
Y4	0,617	0,2787	Valid
Y5	0,411	0,2787	Valid
Y6	0,340	0,2787	Valid
Y7	0,508	0,2787	Valid
Y8	0,336	0,2787	Valid
Y9	0,526	0,2787	Valid
Y10	0,546	0,2787	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X1)

No Item	Pearson Correlation r hitung	r tabel 5%	Keterangan
---------	--------------------------------	--------------	------------

	X1.1	0,496	0,2787	Valid
	X1.2	0,460	0,2787	Valid
	X1.3	0,424	0,2787	Valid
	X1.4	0,476	0,2787	Valid
	X1.5	0,432	0,2787	Valid
	X1.6	0,449	0,2787	Valid
	X1.7	0,406	0,2787	Valid
	X1.8	0,597	0,2787	Valid
	X1.9	0,503	0,2787	Valid
0	X1.1	0,543	0,2787	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pendampingan (X2)

No Item	Pearson Correlation r hitung	r tabel 5%	Keterangan
X2.1	0,492	0,2787	Valid
X2.2	0,539	0,2787	Valid
X2.3	0,491	0,2787	Valid
X2.4	0,490	0,2787	Valid
X2.5	0,361	0,2787	Valid
X2.6	0,562	0,2787	Valid
X2.7	0,485	0,2787	Valid
X2.8	0,555	0,2787	Valid
X2.9	0,478	0,2787	Valid
0 X2.1	0,463	0,2787	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18

Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi dan kestabilan jawaban mustahiq terhadap pertanyaan dalam angket. Hasil dari pengujian ini menggambarkan tingkat kepercayaan instrumen penelitian berdasarkan akurasi dan ketepatan alat ukur yang digunakan. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Keterangan	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Pendayagunaan Zakat Produktif (X1)	0,606	0,60	Reliabel
2	Pendampingan (X2)	0,705	0,60	Reliabel
3	Kesejahteraan Mustahiq (Y)	0,607	0,60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan melalui tiga metode, yaitu dengan menggunakan histogram, analisis grafik, dan analisis statistik. Berdasarkan pengujian normalitas, hasil olah data menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu apakah hubungan tersebut bersifat linear atau menyerupai garis lurus. Uji linieritas dapat dilihat dari nilai Sig. deviation from linearity, jika $> 0,05$ (α atau alpha). Artinya, terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen, dan demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pengolahan data diketahui variabel pendayagunaan zakat produktif (X1) dan pendampingan (X2) terhadap kesejahteraan mustahiq (Y) diperoleh nilai Sig. deviation from linearity yaitu X1 sebesar 0,062 dan X2 sebesar 0,726. Oleh karena itu karena nilai $0,062 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ dan nilai $0,726 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya setiap variabel X terhadap variabel Y berdistribusi secara linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel pengganggu (error) dengan setiap variabel independen dalam model. Untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model penelitian dilakukan dengan menggunakan uji grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen, yaitu pendayagunaan zakat produktif (X1) dan pendampingan (X2), terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan mustahiq (Y). Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui nilai constant sebesar 24,575 dan untuk variabel pendayagunaan zakat produktif (nilai β_1) sebesar 0,611 dan pendampingan (nilai β_2) sebesar - 0,172. Sehingga persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 24,575 + 0,611 X_1 + - 0,172 X_2 + e$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 24,575 variabel kesejahteraan mustahiq tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu pendayagunaan zakat produktif (X1) dan pendampingan (X2). Apabila variabel independen tidak ada, maka variabel dependen tidak menunjukkan perubahan.
- Nilai koefisien X1 pendayagunaan zakat produktif (β_1) = 0,611 artinya apabila variabel X1 naik 1% maka variabel kesejahteraan mustahiq akan mengalami kenaikan 0,611 dan sebaliknya jika turun 1% maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan mustahiq sebesar 0,611 dengan asumsi variabel pendampingan (X2) diabaikan atau 0.
- Nilai koefisien X2 pendampingan (β_2) = - 0,172 artinya apabila variabel X2 naik 1% maka variabel kesejahteraan mustahiq akan mengalami kenaikan - 0,172 dan sebaliknya jika turun 1% maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan mustahiq sebesar - 0,172 dengan asumsi variabel pendayagunaan zakat produktif (X1) diabaikan atau 0.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penentuan signifikansi setiap variabel independen dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq \text{nilai Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq \text{nilai Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti pengaruhnya signifikan.

Adapun untuk menghitung T tabel yaitu:

$$T \text{ tabel} = [a/2 ; (df = n-k-1)]$$

$$= 0,025 ; (50-3-1)$$

$$= 0,025 ; 46$$

$$= 2.014$$

Hipotesis 1

Diketahui nilai t hitung sebesar $4,104 > t \text{ tabel } 2,014$ dan hasil pengolahan data variabel pendayagunaan zakat produktif nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan mustahiq (Y). Jadi H_{01} ditolak maka H_{a1} diterima, dapat dilihat dari nilai signifikan serta nilai t hitung yang lebih besar dari pada nilai t tabel.

Hipotesis 2

Diketahui nilai t hitung sebesar $1,136 < t \text{ tabel } 2,014$ dan hasil pengolahan data variabel pendampingan nilai signifikansinya $0,262 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendampingan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq (Y). Jadi, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang dapat dilihat dari nilai signifikan dan nilai T hitung lebih kecil dari pada T tabel.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Jika F hitung $>$ dari F tabel maka H_a diterima. Adapun untuk menghitung F tabel yaitu:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k)$$

$$= F(3 ; 50-3)$$

$$= 3 ; 47$$

$$= 2,802$$

Berdasarkan oleh data, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $9,378 > F \text{ tabel } 2,802$. Maka dapat disimpulkan menolak H_0 , yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel pendayagunaan zakat produktif (X1) dan pendampingan (X2) terhadap kesejahteraan mustahiq (Y). Signifikan kesejahteraan mustahiq $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau keseluruhan antara variabel pendayagunaan zakat produktif (X1) dan pendampingan (X2) terhadap kesejahteraan mustahiq (Y).

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) adalah ukuran yang Ss mengindikasikan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi. Nilai ini mencerminkan seberapa sejauh variabel-variabel independen

mampu memprediksi atau menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 100%, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat. Sebaliknya, jika nilainya rendah atau mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong lemah.

Berdasarkan hasil olah data, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,285 atau 28,5% artinya kombinasi variabel pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan dalam hal ini berarti berpengaruh terhadap variabel dependennya, dan sisanya sebesar 71,5 % (100% - 28,5 %) dijelaskan sebagai variabel lain yang terdapat dalam penelitian ini. Jadi, sebagian besar variabel terikat belum dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini. Dan sebanyak 28,5 % variabel pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahiq.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Temuan ini mendukung teori *capability approach* yang dikemukakan oleh Amartya Sen ⁽¹⁹⁹⁹⁾, di mana kesejahteraan seseorang tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi oleh kemampuan (*capability*) untuk memilih dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Program zakat produktif memberi akses terhadap modal usaha, alat produksi, serta peluang ekonomi yang memperluas kemampuan mustahiq dalam mencapai *self-reliance*. Dengan demikian, zakat produktif tidak sekadar bantuan finansial, tetapi sarana pembebasan ekonomi dari ketergantungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Patminingsih ⁽²⁰²⁰⁾ dan Syihabudin ⁽²⁰²¹⁾ yang menunjukkan bahwa zakat produktif efektif meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mustahiq ketika digunakan untuk kegiatan usaha kecil dan mikro.

Sebaliknya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa pendampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori *community development* oleh Ife dan Tesoriero ⁽²⁰⁰⁶⁾, yang menekankan pentingnya partisipasi dan keberlanjutan dalam proses pemberdayaan. Pendampingan yang bersifat tidak kontinu atau kurang relevan dengan kebutuhan peserta akan menghasilkan dampak yang lemah. Dalam konteks Baitul Mal Bener Meriah, kegiatan pendampingan masih terbatas pada pelatihan umum dan belum disertai monitoring usaha secara rutin. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati ⁽²⁰²⁰⁾ dan Sulfi Rahmalia ⁽²⁰¹⁶⁾ yang menyoroti lemahnya kapasitas pendamping dan rendahnya keterlibatan mustahiq dalam proses pembinaan.

Meskipun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara bantuan modal dan pembinaan sosial merupakan model pemberdayaan yang lebih efektif. Pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dapat memperkuat dampak positif zakat produktif dengan menambah aspek moral, manajerial, dan jejaring sosial penerima zakat. Dalam perspektif Chapra ^(1992, p. 6), kesejahteraan (*al-falah*) tidak hanya diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga dari kemampuan individu untuk hidup bermartabat dan berkontribusi secara sosial. Oleh karena itu, zakat produktif yang disertai pendampingan berkelanjutan lebih sejalan dengan tujuan zakat dalam Islam, yakni mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mempertegas bahwa program zakat produktif harus diintegrasikan dengan sistem pembinaan dan evaluasi berkelanjutan agar efektivitasnya meningkat. Lembaga zakat perlu memperkuat kapasitas pendamping, memfasilitasi jejaring usaha, serta menyesuaikan model pendampingan dengan karakteristik mustahiq. Hanya dengan pendekatan yang partisipatif dan berorientasi pada penguatan kapasitas (*capability enhancement*), program zakat produktif dapat benar-benar menjadi instrumen pembangunan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. Hasil ini menunjukkan bahwa program zakat yang dikelola secara produktif mampu meningkatkan kemandirian ekonomi penerima zakat melalui pemberian modal usaha, alat produksi, serta fasilitas pendukung yang mendorong terciptanya sumber penghasilan berkelanjutan. Dengan demikian, zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sementara, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pendampingan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pelaksanaan pendampingan yang masih terbatas pada tahap awal pemberian zakat dan belum berlangsung secara rutin serta berkelanjutan. Kurangnya intensitas pembinaan dan belum optimalnya kompetensi pendamping menjadi faktor yang mengurangi efektivitas program tersebut. Namun demikian, ketika pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan dilihat secara bersamaan, keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Hal ini menegaskan bahwa dukungan finansial dan sosial merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pengelola zakat, khususnya Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, Aceh untuk lebih memperhatikan aspek pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan tidak seharusnya berhenti pada pelatihan awal, tetapi perlu mencakup kegiatan monitoring, konsultasi usaha, dan penguatan jejaring pemasaran agar mustahiq mampu mengembangkan usahanya secara mandiri. Di sisi lain, lembaga zakat juga perlu memastikan bahwa dana zakat produktif disalurkan dengan mekanisme yang transparan, akuntabel, dan sesuai kebutuhan penerima. Dengan pengelolaan yang baik dan pendampingan yang intensif, zakat produktif dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. The Islamic Foundation.
- Hasan, Z. (2020). Distribution Of Zakat Funds To Achieve SDGs Through Poverty Alleviation In Baznas Republic Of Indonesia. *AZKA: International Journal of Zakat & Social Finance*, 1(1), 24–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.51377/azjaf.vol1no01.7>
- Ife, J., & FrankTesoriero. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education Australia.
- Makraja, F., Afifah, N., Fitriyani, E., & Fajri, M. Al. (2025). Pengelolaan Zakat Di Aceh (Kajian Terhadap Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Maal). *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 14(1), 120–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/mqs.v14i1.26199>
- Musa, A. (2021). *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang, dan Pola Pengembangan*. Bintang Pustaka.
- Mustofa, & Fata, A. K. (2015). Zakat and Tax; From the Synergy to Optimization. *Al-Ulum*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.30603/au.v15i1.171>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Mi- nat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Se- bagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Paramita, R. W. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Patminingsih, A. (2020). *Pemberdayaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*. Pustaka Ali Imron.

- Perbawa, A., & Abdullah, H. (2016). Determinant Factors of Awareness for Paying Zakat on Baznas, Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, June 22. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2799446>
- Prawiro, A., & Fata, A. K. (2020). Optimalisasi Peran Lembaga Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial-Ekonomi. *Al-Buhuts*, 16(1), 80–98.
- Purwadani, E., & Ridlwan, A. A. (2022). Millennial Intention to Pay Zakat: The Effect of Religiosity and Attitudes. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 73.
- Rahmalia, S. (2016). Peran Pendampingan dalam Pemberdayaan Mustahiq pada Baitul Mal Aceh. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 1(1), 45–58.
- Rahmawati, L. (2020). Evaluasi Efektivitas Pendampingan Mustahiq dalam Program Zakat Produktif di Aceh. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(2), 134–147.
- Rosyid, A. (2024). Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Umkm Di Era Kontemporer. *Ecobankerts*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/ecobankers.v5i1.1859>
- Sabrina, G., & Idrus, A. (2023). Pengaruh Zakat Produktif, Pengembangan Keterampilan dan Pendampingan Usaha terhadap Minat Wirausahawan Kuliner pada Masa Pandemi: Studi Kasus di LAZ Al Azhar. *Al-Kharaj*, 5(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2644>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Alfred A. Knopf.
- Siregar, S. (2016). Problematika Fundraising Zakat: Studi Kasus BAZNAS di Sumatera Utara. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2), 247–266. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.299>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (5th ed.). Alfabeta.
- Syihabudin. (2021). *Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil*. Media Sains Indonesia.
- Zakariya, A. F., Syuhana, E., & Rosida, I. N. (2024). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Indonesia. *Al-Mushtofa*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/al-mushtofa.v7i1.2754>